



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET
DI BPM RUJI AMINAH Amd. Keb KECAMATAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh :

INDRIANI NOVITA DENGI

040116A010

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET DI
BPM RUJI AMINAH Amd. Keb KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN
SEMARANG**

Disusun oleh :

INDRIANI NOVITA DENGI

040116A010

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Karya Tulis Ilmiah Program D III Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yulia Nur Khayati' with a stylized flourish at the end.

**Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH
NIDN. 0622078601**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET DI
BPM RUJI AMINAH Amd. Keb KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN
SEMARANG**

Indriani Novita Dengi¹ Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH² Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes³
Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
indridengi076@gmail.com

ABSTRAK

(xvii + 101 Halaman + 3Gambar+ 8 Tabel + 10 Lampiran)

Latar Belakang : Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Di Indonesia masalah tersering dalam menyusui adalah puting susu lecet sekitar 57% ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Ada beberapa penyebab puting susu lecet yaitu salah satunya teknik menyusui yang tidak benar. Dengan puting susu lecet sehingga ibu sulit untuk memberikan ASI eksklusif mungkin hanya sedikit ASI yang didapatkan bayi.

Tujuan : Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas 4 hari postpartum Ny. I umur 36 tahun dengan puting susu lecet di Bidan Praktek Mandiri Ruji Aminah Amd. Keb Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang secara menyeluruh dengan pendekatan 7 langkah varney.

Metode : Jenis laporan study kasus dengan metode 7 langkah varney, lokasi BPM Ruji Aminah, Amd. Keb Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Subyektif studi kasus adalah ibu nifas dengan puting susu lecet Ny. I P2A0 umur 36 tahun dengan mengajarkan teknik menyusui yang benar, waktu studi kasus pada tanggal 25 Mei sampai 3 Juli 2019. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara serta observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil : Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. I umur 36 tahun P2A0 dengan puting susu lecet yang berlangsung secara bertahap dengan asuhan teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara dalam waktu 3 hari lecet pada puting susu sudah teratasi.

Kesimpulan : Diharapkan dapat lebih mengembangkan teori dan praktek ibu postpartum dengan puting susu lecet.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Nifas, Puting susu lecet

Kepustakaan : 31 Literatur (Tahun 2008 – 2018)

MIDWIFERY CARE OF POSTPARTUM MOTHERS WITH NIPPLE BLISTERS AT MIDWIFERY CLINIC OF RUJI AMINAH AMD. KEB AMBARAWA DISTRICT SEMARANG REGENCY

Indriani Novita Dengi¹ Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH² Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes³
DIII of Midwifery Study Program, Health Science Faculty, Ngudi Waluyo University
indridengi076@gmail.com

ABSTRACT

(xvii + 101 pages + 3 images + 8 tables + 10 attachments)

Background : Many obstacles arise in an effort to give exclusive breastfeeding during the first month of a baby's life. In Indonesia the most common problem in breastfeeding is nipple blisters around 57% of breastfeeding mothers reported to have suffered friction on their nipple. There are several causes of nipples blisters, one of them is improper breastfeeding techniques. Nipple blisters can make the mother difficult to give exclusive breastfeeding, only a small amount of milk can be obtained by the baby.

Objective : The objective of the study is to carry out midwifery care for postpartum mothers day 4th Mrs. I (36 years old) with nipple blisters in midwifery clinic of Ruji Aminah, Amd. Keb Ambarawa District Semarang Regency.

Methods : The research was case study report with the 7 step of Varney method, that was done at midwifery clinic of Ruji Aminah, Amd. Keb Ambarawa district Semarang regency. The subject of the study were postpartum mothers with nipple blisters Mrs. I P2A0 (36 years old) by teaching correct breastfeeding techniques. The study was done from May 25 to July 3, 2019. The technique of data collection used interview and observation and secondary data used documentation and literature.

Results : After being conducted midwifery care to Mrs. I (36 years old) P2A0 with the correct breastfeeding technique for 3 days the problem has been resolved.

Conclusion : It is expected to develop the further theory and practice of midwifery care of postpartum mothers with nipple blisters.

Keywords : Midwifery Care, Postpartum, Nipple Blisters

Library : 31 Literature (2008 – 2018)

Pendahuluan

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu (Prawirohardjo, 2010).

Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang di mulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan, pemberian ASI eksklusif ini tidak

harus langsung dari payudara ibunya (Risneni, 2015). Dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak sesederhana yang dibayangkan. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Wiji, 2013). Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi yaitu salah satunya puting susu lecet (Sutanto, 2018).

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Sebanyak 57 % ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif (Risneni, 2015).

Penyebab puting susu lecet yaitu teknik menyusui yang tidak benar, puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek, cara menghentikan menyusui yang kurang tepat (Susanto, 2018). Penanganan puting susu lecet dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu dengan perawatan puting susu lecet, teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Bidan juga harus ikut serta memberikan informasi khusus dalam penanganan puting susu lecet agar ibu nifas mampu melakukan perawatan secara mandiri bila terjadi puting susu lecet (Eliyanti dkk, 2017).

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan menurut Varney pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet dan mahasiswa mampu melakukan pengkajian yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif, menginterpretasikan data yang timbul meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menentukan diagnosa potensial pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menentukan identifikasi penanganan segera pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menyusun rencana asuhan yang efektif berdasarkan kebutuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet, melaksanakan rencana asuhan yang telah disusun pada ibu nifas dengan puting susu lecet, melakukan evaluasi hasil asuhan yang telah diberikan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan metode 7 langkah varney, lokasi BPM Ruji Aminah, Amd. Keb Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Subyektif studi kasus adalah ibu nifas dengan puting susu lecet Ny. I P2A0 umur 36 tahun dengan mengajarkan teknik menyusui yang benar, waktu studi kasus pada tanggal 25 Mei sampai 3 Juli 2019. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Pada pengkajian yang dilakukan penulis pada kasus puting susu lecet yaitu mengumpulkan data dasar meliputi data subyektif dan data obyektif. Data subyektif adalah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi keadaan pasien dan mengumpulkan semua informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi pasien (Wulandari dan Handayani, 2011). Data pada kasus Ny. I, ibu

mengatakan bernama Ny. I umur 36 tahun habis melahirkan 4 hari yang lalu pada tanggal 22 Mei 2019. Ny. I mengatakan merasakan nyeri pada puting susu kiri dan kanan pada saat menyusui.

Data obyektifnya meliputi pada pemeriksaan umum pada tanggal 25 Mei 2019 di dapatkan keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 110/90 mmHg, N : 80x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,7 °C, BB : 64 kg , TB : 160 cm ,TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, lochea sanguinolenta,terdapat lecet pada puting susu kanan dan kiri. Pada tanggal 26 Mei 2019 keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 110/90 mmHg, N : 82x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,4 °C,TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, lochea sanguinolenta, puting susu lecet kanan sudah kering dan kulit matinya sudah terkelupas karena di kenyot bayi, puting susu kiri sudah mulai kering dan kulit matinya belum terkelupas. Pada tanggal 27 Mei 2019 keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 110/90 mmHg, N : 79x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,6 °C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, lochea sanguinolenta, lecet pada puting susu kanan dan kiri sudah kering.

Masalah yang muncul pada ibu nifas dengan puting susu lecet adalah rasa cemas dan terasa nyeri pada puting susu (Saleha, 2009). Dari data pada kasus Ny. I, ibu mengatakan merasa cemas dengan keadaan putingnya serta terasa nyeri pada puting saat menyusui. Diagnosa potensial yang mungkin terjadi adalah karena ibu yang mengalami puting susu lecet saat menyusui akan merasa nyeri dan enggan untuk menyusui sehingga bayi tidak diberikan ASI dan akan menyebabkan terjadinya penumpukan ASI sehingga terjadi bendungan ASI (Soepardan, 2008). Kasus Ny. I dengan puting susu lecet tidak ada diagnosa potensial yang muncul karena tidak terdapat tanda infeksi atau masalah yang berkelanjutan.

Tindakan segera yang dilakukan berdasarkan ada atau tidaknya kegawatdaruratan yang terjadi. Tidak memerlukan tindakan segera hanya diperlukan konseling tentang teknik menyusui yang benar (Soepardan, 2008). Kasus Ny. I dengan puting susu lecet asuhan yang dilakukan selama 3 hari tidak ditemukan kegawatdaruratan atau tanda infeksi yang terjadi pada puting susu ibu maka tidak dilakukan tindakan segera.

Teori perencanaan untuk kasus puting susu lecet. Menurut Maritalia 2014, mengatakan bahwa asuhan yang akan diberikan pada ibu nifas normal dengan puting susu lecet adalah memberikan KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik pemerah ASI dan ibu diberikan asuhan secara komperhensif yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilicus dan tidak ada perdarahan abnormal, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, menganjurkan ibu untuk menjaga agar perineum selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi, memberikan konseling KB.

Pada kasus Ny. I dengan puting susu lecet, pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu memberikan KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik pemerah ASI, dan memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah

umbilicus dan tidak ada perdarahan abnormal, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, menganjurkan ibu untuk menjaga agar perineum selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi, memberikan konseling KB.

Menurut jurnal internasional Juliani dkk (2016) yang berjudul “Prevalence and factors associated with cracked nipples in the first month postpartum” bahwa teknik menyusui yang tidak benar dapat mempengaruhi terjadinya puting susu lecet. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian Margirahayu, dkk (2015) yang berjudul “Asuhan kebidanan pada ibu nifas 1-7 dengan puting susu lecet di BPM Cristian desa Plandaan kecamatan Plandaan kabupaten Jombang” bahwa didapatkan hasil dengan teknik menyusui yang benar dapat mengurangi terjadinya puting susu lecet.

Berdasarkan teori Marmi 2017, penatalaksanaan puting susu lecet seperti cari penyebab puting susu lecet terlebih dahulu, bayi disusukan terlebih dahulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit, tidak menggunakan sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara, menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam) atau secara terus menerus (on demand), posisi menyusui harus benar, bayi menyusui sampai ke kalang payudara dan susukan secara bergantian di antara kedua payudara, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan sampai kering, pergunakan BH yang menyangga, bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit, jika penyebabnya monilia, diberi pengobatan dengan tablet Nystasin.

Kasus ini Ny. I umur 36 tahun P2A0, setelah memberitahu teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara selama 3 hari hasilnya adalah TTV dalam batas normal, lecet pada puting sudah kering, sembuh tidak ada nyeri dan tidak ada infeksi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus pada Ny. I dengan puting susu lecet penulis mengambil kesimpulan : Dari hasil pengkajian pada Ny. I ibu mengatakan berumur 36 tahun nifas ke-4 dan mengeluh lecet pada puting susu kanan dan kiri serta terasa nyeri pada saat menyusui. Berdasarkan keluhan ibu ditemukan data obyektif yaitu puting susu lecet dan terasa nyeri pada saat menyusui.

Dapat diinterpretasikan diagnosa kebidanan yaitu Ny. I umur 36 tahun P2A0 nifas hari ke-4 dengan puting susu lecet, serta timbul masalah yaitu ibu merasa cemas dengan keadaan payudaranya. Diagnosa potensial pada Ny. I tidak ditemukan karena penatalaksanaan ibu dalam batas normal dan masalah dapat teratasi. Berdasarkan asuhan yang diberikan pada Ny. I tidak didapatkan diagnosa potensial, maka tidak diperlukan antisipasi segera.

Rencana asuhan yang diberikan secara menyeluruh sesuai dengan keluhan dan keadaan ibu yaitu dilakukan tindakan seperti menganjurkan ibu untuk banyak istirahat, memberikan konseling kepada ibu tentang perawatan payudara, memberikan konseling kepada ibu tentang cara menyusui yang benar, memberitahu ibu untuk melakukan, memberikan konseling tentang asupan nutrisi.

Asuhan yang diberikan pada Ny. I sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu menganjurkan ibu untuk banyak beristirahat, memberikan konseling kepada ibu tentang

perawatan payudara, memberikan konseling kepada ibu tentang cara menyusui yang benar selama 3 hari. Hasil yang didapatkan pada Ny. I adalah puting susu lecet sudah teratasi.

Saran

1. Bagi Institusi

Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi untuk melakukan asuhan ibu nifas dengan puting susu lecet dan mengevaluasi mahasiswa sejauh mana dapat menerapkan asuhan kebidanan ibu nifas dengan puting susu lecet.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan terus berperan aktif dalam pemantauan ibu dan bayi pada masa nifas, serta dapat menjalankan tugas sebagai pemberi pelayanan khususnya dalam menekan komplikasi pada masa nifas dengan puting susu lecet.

3. Bagi Pasien

Diharapkan ibu nifas mampu melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar agar dalam masa nifas tidak terjadi masalah payudara seperti puting susu lecet.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyanti, E and DKK. (2017). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet di BPM Sunarsih, S.ST Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah kebidanan*, Vol 3 No 2 September 2017 ISSN : 2477-4383
- Juliani, K and DKK. (2016). Prevalence and Factors Associated with Cracked Nipples in the First Month Postpartum. Santos et. al. *BMC Pregnancy and Childbirth*
- Margirahayu, DKK. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Hari 1-7 Dengan Puting Susu Lecet di BPM Christina Desa Plandaan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care "*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Soepardan dan Suryani. (2008). *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wiji, R. A. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization 2015.
- Wulandari dan Handayani. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing